

INTERAKSI PASAR UANG DAN PASAR BARANG : ANALISIS DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Kukuh Kananda Rizky, Bagus Saputra, Fauzan Ponco Nugroho, Sarpini

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: : 234110201069@mhs.uinsaizu.ac.id, 234110201057@mhs.uinsaizu.ac.id,
234110201063@mhs.uinsaizu.ac.id, sarpini@uinsaizu.ac.id

Abstract

The goods market and the money market are two essential components of the economy that interact and influence overall economic equilibrium. The goods market is where transactions of goods and services occur, with prices determined by the interaction of demand and supply. Meanwhile, the money market is where short-term financial instruments, such as cash, deposits, and securities, are traded to meet liquidity needs. The relationship between these two markets is illustrated in the IS-LM model, where the equilibrium of the goods market (IS curve) and the equilibrium of the money market (LM curve) jointly determine the level of output and interest rates in the economy. Factors such as fiscal and monetary policies, as well as changes in public expectations, play significant roles in the dynamics of these markets. Understanding the interaction between the goods market and the money market is crucial for analyzing economic stabilization mechanisms and formulating macroeconomic policies.

Kata kunci: Goods Market, Money Market, IS-LM, Fiscal Policy, Monetary Policy, Economic Equilibrium..

Abstrak

Pasar barang dan pasar uang merupakan dua elemen utama perekonomian yang saling berinteraksi dan mempengaruhi keseimbangan perekonomian secara keseluruhan. Pasar komoditas adalah tempat dimana barang dan jasa diperdagangkan, dimana harga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan. Sementara itu, pasar uang merupakan tempat terjadinya transaksi instrumen keuangan jangka pendek, seperti uang, deposito, dan surat berharga, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Koneksi Keseimbangan kedua pasar ini tercermin dalam model IS-LM, dimana keseimbangan pasar barang (kurva IS) dan keseimbangan pasar uang (kurva LM) bersama-sama menentukan tingkat output dan tingkat suku bunga perekonomian. Faktor-faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter, serta perubahan ekspektasi masyarakat, memainkan peran penting dalam dinamika kedua pasar ini. Studi tentang interaksi pasar barang dan uang sangat penting untuk memahami mekanisme stabilisasi ekonomi dan perumusan kebijakan Makro ekonomi.

Kata kunci: Pasar Barang, Pasar Uang, IS-LM, Kebijakan Fiskal, Kebijakan Moneter, Keseimbangan Ekonomi.

Pendahuluan

Konsumsi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menghabiskan nilai guna. Pasar barang dan pasar uang merupakan dua elemen utama sistem perekonomian yang saling bergantung dan mempengaruhi keseimbangan makroekonomi. Pasar barang adalah arena pertukaran barang dan jasa yang harganya ditentukan oleh interaksi antara permintaan konsumen dan penawaran produsen. Pasar ini merupakan pusat kegiatan perekonomian yang mencerminkan tingkat produksi, konsumsi dan investasi suatu negara. Kegiatan di pasar komoditas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, tingkat pendapatan masyarakat dan ekspektasi perekonomian.

Di sisi lain, pasar uang berperan dalam menyediakan likuiditas dan mendukung stabilitas keuangan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka pendek, seperti uang, deposito, dan surat berharga. Pasar ini sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku pelaku ekonomi di pasar barang. Interaksi antara kedua pasar ini, yang tercermin dalam model IS-LM, menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan fiskal dan moneter. ARTI Pengetahuan tentang komoditas dan pasar uang sangat penting untuk menganalisis dinamika perekonomian, menentukan kebijakan yang efektif dan menjaga keseimbangan perekonomian secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena yang menjadi fokus kajian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali perspektif, pengalaman, dan makna yang dihasilkan oleh para informan dalam konteks yang spesifik. Teknik analisis data dilakukan secara tematik, dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, metode, dan analisis.

Hasil Dan Penelitian

Pengertian Pasar Uang

Pasar uang adalah pertemuan antara permintaan uang (MD) dan penawaran uang (MS) atau kegiatan pemenuhan permintaan dan penawaran dana dalam bentuk pusat-pusat nilai, yang umurnya kurang dari setahun. Dengan demikian, pasar uang merupakan suatu mekanisme yang dirancang untuk mempertemukan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang mempunyai defisit. MD adalah kebutuhan masyarakat akan likuiditas untuk menunjang kegiatan perekonomiannya. MS adalah jumlah uang yang diasuransikan oleh pemerintah dan bank, yaitu seluruh uang Kartal dan uang Giral yang beredar. Di pasar uang, jumlah uang beredar memenuhi permintaan uang dan pertemuan ini menentukan “harga/nilai” mata uang.

Menurut Keynes, harga uang adalah harga yang harus dibayar untuk menggunakan uang, yang tidak lain adalah tingkat bunga. Jumlah uang beredar

ditentukan oleh otoritas moneter, sehingga identik dengan jumlah uang yang beredar. Permintaan uang merupakan inti dari teori Keynes. Artinya, Keynes mengatakan seseorang memegang uang (atau meminta uang) karena mempunyai tujuan atau motivasi tertentu dalam menggunakan uang tersebut.

Pasar komoditas adalah pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan barang dan jasa. Pasar komoditas sering disebut sektor riil. Pasar barang adalah pasar dimana seluruh barang dan jasa diproduksi oleh suatu negara dan dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian Pasar Barang

Permintaan di pasar barang merupakan gabungan dari seluruh permintaan terhadap barang dan jasa dalam suatu negara, sedangkan penawaran mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Dalam perekonomian konvensional, keseimbangan umum dapat terjadi jika pasar barang dan pasar uang berada dalam keadaan seimbang. Dalam keadaan ini, pasar barang merupakan pasar yang mempertemukan penawaran dan permintaan suatu barang dan jasa. Pasar komoditas sering disebut sektor riil. Pasar dimana seluruh barang dan jasa diproduksi dari suatu tempat dan selama jangka waktu tertentu.

Permintaan di pasar barang merupakan agregasi dari seluruh permintaan barang dan jasa dalam negeri, sedangkan penawaran mencakup semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Dalam perekonomian konvensional, keseimbangan umum dapat terjadi jika pasar barang dan pasar uang berada dalam keadaan seimbang. Dalam situasi keseimbangan umum ini, penjumlahan pendapatan nasional (Y) dan tingkat bunga (i) yang terjadi akan mencerminkan pendapatan nasional (Y) dan tingkat bunga (i) yang terjadi. seimbang baik di pasar komoditas maupun pasar uang. Namun dalam perekonomian Islam, sistem bunga dihapuskan.

Kurva IS menyatakan hubungan antara tingkat bunga dan tingkat pendapatan yang muncul di pasar barang dan jasa. Kurva IS juga mewakili “investasi” dan “tabungan”. Dengan asumsi perekonomian tertutup. dimana ekspor adalah nol, maka pengeluaran yang direncanakan adalah jumlah konsumsi C , investasi yang direncanakan I . dan pengadaan publik G .

$$E = C + I + G$$

Dimana $CC(Y-T)$

Persamaan ini menunjukkan bahwa konsumsi bergantung pada pendapatan disposabel (YT). yang merupakan total pendapatan Y dikurangi pajak T . Misalkan investasi yang direncanakan adalah tetap I dan kebijakan fiskal—tingkat pembelian pemerintah dan pajak—adalah tetap G dan T . Kemudian, jika digabungkan, hasilnya menjadi :

$$E = C(Y-T) + I + G$$

Selain itu, perekonomian berada dalam keseimbangan (equilibrium) ketika pengeluaran aktual sama dengan pengeluaran yang direncanakan. Hipotesis ini didasarkan pada gagasan bahwa begitu rencana seseorang terlaksana, mereka tidak punya alasan untuk mengubah apa yang mereka lakukan. Mengingat Y sebagai PDB riil bukan hanya total pendapatan, tetapi juga total pengeluaran barang dan jasa, maka kondisi keseimbangannya dapat dituliskan sebagai berikut:

Pengeluaran Beban Saat Ini memprediksi

$$Y = E$$

Kesimpulannya, kurva IS menunjukkan kombinasi tingkat suku bunga dan tingkat pendapatan yang konsisten dengan keseimbangan pasar barang dan jasa. Perubahan kebijakan fiskal yang meningkatkan permintaan barang dan jasa menggeser kurva IS ke kanan. Perubahan kebijakan fiskal yang mengurangi permintaan barang dan jasa menggeser kurva IS ke kiri.

Pengertian Pasar Barang Dan Pasar Uang

Pasar komoditi adalah pasar dimana seluruh barang dan jasa diproduksi dari suatu tempat dan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan di pasar barang merupakan gabungan dari seluruh permintaan terhadap barang dan jasa dalam suatu negara, sedangkan penawaran adalah seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara.

Pasar komoditi atau bursa komoditi adalah pasar yang kegiatannya mempertemukan penjual dan pembeli untuk melakukan jual beli komoditi seperti kopi, kedelai, kakao, gula pasir, gandum, tembakau, karet, CPO (minyak sawit mentah), emas, perak, tembaga dan lain-lain. . Kegiatan ekonomi yang tergolong pasar komoditas:

- a. Pasar Riil / Riil : Pasar yang hanya menjual barang dalam bentuk jelas dan fisik, misalnya Pasar Kebayoran Lama dan Pasar Senin.
- b. Pasar barang abstrak adalah pasar yang menjual produk-produk yang tidak terlihat secara fisik, misalnya: pasar barang atau komoditas yang menjual komoditas semu seperti pasar karet dan pasar tembakau.

Pasar uang adalah agregat penawaran dan permintaan dana atau surat berharga dengan jangka waktu satu tahun atau kurang yang dapat disalurkan melalui lembaga perbankan. Pasar uang sering juga disebut dengan pasar kredit dalam jangka pendek. Pasar uang merupakan pertemuan permintaan dan penawaran dana jangka pendek. Di pasar uang, mata uang asing dibutuhkan untuk membayar kegiatan ekspor-impor dan utang luar negeri.

Transaksi di pasar uang dilakukan melalui Bursa Efek atau Stock Exchange, pasar uang bersifat abstrak, tidak ada tempat khusus seperti pasar modal, transaksi di pasar uang dilakukan secara sukarela (Over The Counter) . Market), dilakukan oleh masing-masing peserta (participant) melalui Desk atau Dealing Room masing-masing peserta. Contoh kegiatan pasar uang adalah: SBI, SPBU, sertifikat deposito.

Motif permintaan uang

Pertumbuhan ekonomi dihasilkan dari interaksi pasar yang menggabungkan penawaran dan permintaan. Ketika terjadi pertukaran barang dan jasa antara konsumen dan produsen, maka diperlukan metode pembayaran yang dapat diandalkan untuk menetapkan harga barang atau jasa tersebut. Seiring berkembangnya dunia, seluruh aktivitas manusia dipengaruhi oleh uang. Uang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Uang adalah media yang dikenal luas yang digunakan untuk melibatkan transaksi pembelian barang dan jasa, serta pembayaran kewajiban keuangan. Selain itu, uang dapat digambarkan berdasarkan peranannya yang berbeda-beda, yaitu sebagai alat untuk memperlancar perdagangan, sebagai standar penilaian numerik, sebagai metode penyimpanan nilai atau daya beli, dan sebagai acuan pembayaran yang ditanggihkan (Iswandono, 1997).

Karena uang merupakan penyimpan nilai, uang dapat digunakan untuk membeli, menjual atau mentransfer benda (produk) atau jasa. Penjualan barang dan jasa dapat menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan sebagai alat tukar atas barang yang dibeli atau direalisasikan. Jumlah uang yang dibutuhkan masyarakat untuk mencapai tujuan keuangannya, seperti tujuan transaksi, tujuan tabungan, atau tujuan pencapaian keinginan yang disebut permintaan uang (Maulani et al., 2023). Tidak dapat disangkal bahwa uang merupakan salah satu inovasi terbesar dalam perekonomian global (Iswanto, 2022).

Dalam perekonomian Islam, uang berfungsi sebagai alat transaksi dan satuan ukuran. Penting untuk dicatat bahwa mata uang berbeda dengan barang komersial. Karena uang bukanlah suatu barang dagangan, maka uang tidak boleh disamakan dengan modal. Dalam rangka pertukaran, uang tidak boleh diakumulasi, tetapi diedarkan. Pentingnya agar uang terus beredar di masyarakat untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, dalam ilmu ekonomi Islam, gagasan tentang uang dianggap sebagai konsep yang cair. bukannya konsep saham (Mannan, 1997).

Dalam teori keynes, permintaan uang selalu didasarkan pada tiga motif, yaitu:

1. Alasan transaksi: Perusahaan atau individu membutuhkan uang untuk bertransaksi karena mereka percaya bahwa pengeluaran sering kali terjadi sebelum uang (dari pendapatannya) datang. Pengeluaran ini seringkali tidak dapat diprediksi, jadi memiliki uang tunai sangatlah penting. Meskipun pengeluaran dan pendapatan dapat diperkirakan secara akurat, namun ketersediaan uang tunai tetap diperlukan. Pada saat yang sama, Keynes menyatakan perlunya likuiditas untuk tujuan transaksi berbasis pendapatan. Ketika tingkat pendapatan meningkat, maka keinginan akan uang untuk bertransaksi pun meningkat. Di sisi lain, individu atau

komunitas berpenghasilan rendah memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam menerima uang, bergantung pada persepsi mereka terhadap proses menghasilkan uang melalui transaksi.

2. Alasan pertama Menurut Keynes, uang berfungsi sebagai alat untuk mengelola ketidakpastian kebutuhan masa depan. Jumlah uang yang digunakan untuk tujuan awal ditentukan oleh perkiraan transaksi di masa depan. Alasan ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. Ketika pendapatan seseorang meningkat, maka kesadaran dan kepeduliannya terhadap masa depan juga meningkat. Demikian pula, pada tingkat yang lebih besar, seiring bertambahnya musim dingin Secara nasional, terdapat peningkatan permintaan kolektif terhadap uang sebagai jaring pengaman.
3. Alasan spekulatif Keynes menyadari bahwa kebutuhan masyarakat akan representasi uang digital yang melimpah untuk memudahkan transaksi didorong oleh kecenderungan menyimpan kekayaan dalam bentuk paling likuid, yaitu uang tunai. Akumulasi uang ini secara efektif berfungsi sebagai alat akumulasi kekayaan (penyimpan nilai). Pada saat yang sama, permintaan uang untuk tujuan spekulatif dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Ketika suku bunga naik, orang lebih cenderung meminjam uang untuk proyek spekulatif. Meningkatnya suku bunga meningkatkan opportunity cost memegang uang, sehingga keinginan masyarakat untuk memegang uang tunai menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat suku bunga, semakin banyak masyarakat yang ingin menabung. Dari penjelasan di atas, permintaan uang agregat Keynesian adalah $(M/P)^d = f(Y) + k(r)$, yang berarti permintaan uang riil. menurut tingkat pendapatan (Y) dapat digunakan khususnya untuk transaksi dan tindakan lindung nilai dan menurut tingkat bunga (r) untuk tujuan spekulatif (Istikomah, 2020). Permintaan uang menurut ekonomi Islam berbanding terbalik dengan teori Keynes yang menyatakan bahwa permintaan uang untuk tujuan spekulasi atau akumulasi kekayaan tidak diperbolehkan dalam Islam, karena hal ini dapat mengakibatkan akumulasi uang hanya dalam jumlah kecil uang rakyat.

Menurut ilmu ekonomi Islam, permintaan uang muncul dari motif transaksional dan tindakan antisipatif, yang sebagian besar dipengaruhi oleh lapisan uang dan distribusinya. Dalam perekonomian kapitalis, fluktuasi suku bunga merupakan sumber utama motivasi spekulatif. Karena tingkat suku bunga sering berubah dalam perekonomian kapitalis, uang yang disimpan dengan sengaja terus berubah. Akibatnya, mereka menurunkan suku bunga dengan harapan kenaikan suku bunga akan merangsang individu dan perusahaan untuk menaikkan jumlah tersebut. dana yang tersedia bagi mereka. Menghilangkan bunga dan kewajiban membayar zakat tahunan sebesar 2,5% akan meminimalkan permintaan spekulatif terhadap uang dan penyimpanan uang yang disebabkan oleh tingginya suku bunga. Hal ini juga mengarah pada stabilitas yang lebih besar. Hal ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Karena tidak ada konsep bunga dalam perekonomian Islam, pemilik modal mempunyai dua alternatif: pertama, mereka dapat memilih untuk mengambil risiko dan menyimpan uangnya dalam bentuk tunai tanpa imbalan; atau mereka dapat memilih untuk mengambil risiko yang telah dipertimbangkan sebelumnya dan melakukan investasi melalui kerja sama dengan perusahaan lain yang akan menghasilkan keuntungan dengan sejumlah imbalan tertentu. Semua investor, kecil
- b. atau besar, yang bersedia mengambil risiko sebelum berinvestasi, akan memiliki peluang investasi jangka pendek dan panjang. Hal ini akan mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya.
- c. Berbeda dengan suku bunga, pendapatan tidak ditetapkan di muka. Yang harus ditentukan adalah perbandingan risiko untung dan rugi, namun evaluasi kerugian dan untung harus diprioritaskan. Tingkat keuntungan akan tetap stabil, berbeda dengan tingkat suku bunga yang bisa berfluktuasi. Kalaupun ada perubahan, biasanya karena tekanan pasar dan negosiasi yang panjang. Keuntungan otomatis akan meningkat jika kondisi perekonomian lebih baik, sehingga tidak ada keuntungan yang diperoleh menunggu.

Model Permintaan Uang

Model permintaan uang adalah konsep kunci dalam ekonomi moneter yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang yang ingin dimiliki oleh individu dan bisnis. Memahami permintaan uang sangat penting untuk merumuskan kebijakan moneter yang efektif. Selama bertahun-tahun, berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan fenomena ini, masing-masing menawarkan pandangan unik mengenai perilaku ekonomi terhadap uang. Teori kuantitas klasik, yang dikembangkan oleh para ekonom seperti Irving Fisher adalah salah satu ahli teori pertama yang menekankan fungsi uang sebagai alat tukar. Teori ini terangkum dalam persamaan terkenal $MV = PT$, dimana M adalah jumlah uang, V adalah kecepatan uang, P adalah tingkat harga, dan T adalah volume transaksi. Meski sederhana, teori ini memberikan landasan penting untuk memahami hubungan antara jumlah uang dan aktivitas ekonomi.

John Maynard Keynes kemudian mengembangkan teori preferensi likuiditas, yang memperluas pemahaman kita tentang motivasi memegang uang. Keynes mengidentifikasi tiga alasan utama: transaksi, tindakan pencegahan, dan spekulasi. Teori ini juga menekankan pentingnya peran suku bunga dalam menentukan permintaan uang, sehingga memberikan wawasan baru tentang bagaimana kebijakan moneter dapat mempengaruhi perilaku perekonomian.

Perkembangan lainnya datang dengan model inventaris Baumol-Tobin, yang dikembangkan secara independen oleh William Baumol dan James Tobin. Model ini memodelkan permintaan uang transaksi sebagai masalah manajemen persediaan, menunjukkan bahwa permintaan uang berbanding terbalik dengan akar kuadrat tingkat bunga. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana

individu dan perusahaan mengelola keseimbangan antara memegang uang dan memproduksi aset. Bunga

Teori kuantitas modern yang dikembangkan oleh Milton Friedman menawarkan perspektif baru untuk mempertimbangkan uang sebagai salah satu aset portofolio kekayaan. Friedman meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan uang, termasuk pendapatan permanen, tingkat pengembalian berbagai aset, dan inflasi yang diharapkan. Pendekatan ini memperluas pemahaman kita tentang permintaan uang dalam konteks pilihan portofolio yang lebih luas. Selain teori-teori tersebut, ada banyak faktor pengaruh utama terhadap permintaan uang. Hal ini mencakup tingkat pendapatan, yang umumnya mempunyai hubungan positif dengan permintaan uang; suku bunga, yang cenderung mempunyai hubungan negatif dengan permintaan uang; tingkat harga dan inflasi yang diharapkan, yang mempengaruhi nilai riil mata uang; kekayaan, yang dapat meningkatkan permintaan uang; risiko dan ketidakpastian, yang dapat merangsang permintaan uang untuk alasan kehati-hatian; serta berita keuangan dan teknologi pembayaran, yang bisa mengubah cara orang menggunakan dan menyimpan uang. Teori kuantitas modern yang dikembangkan oleh Milton Friedman menawarkan perspektif baru untuk mempertimbangkan uang sebagai salah satu aset portofolio kekayaan. Friedman meneliti berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan uang, termasuk pendapatan permanen, tingkat pengembalian berbagai aset, dan inflasi yang diharapkan. Pendekatan ini memperluas pemahaman kita tentang permintaan uang dalam konteks pilihan portofolio yang lebih luas. Selain teori-teori tersebut, ada banyak faktor pengaruh utama terhadap permintaan uang. Hal ini mencakup tingkat pendapatan, yang umumnya mempunyai hubungan positif dengan permintaan uang; suku bunga, yang cenderung mempunyai hubungan negatif dengan permintaan uang; tingkat harga dan inflasi yang diharapkan, yang mempengaruhi nilai riil mata uang; kekayaan, yang dapat meningkatkan permintaan uang; risiko dan ketidakpastian, yang dapat merangsang permintaan uang untuk alasan kehati-hatian; serta berita keuangan dan teknologi pembayaran, yang bisa mengubah cara orang menggunakan dan menyimpan uang.

Sebagai bagian dari penelitian empiris, beberapa model telah dikembangkan untuk menguji dan mengukur permintaan uang. Model linier sederhana menghubungkan permintaan uang riil dengan pendapatan riil dan tingkat suku bunga. Model log-linear sering digunakan untuk menangkap hubungan non-linear, sedangkan model koreksi kesalahan digunakan untuk menganalisis dinamika permintaan uang jangka pendek dan jangka panjang. Isu kontemporer dalam penelitian permintaan uang mencakup stabilitas fungsi permintaan uang dalam medium perubahan struktural perekonomian, dampak inovasi keuangan dan uang elektronik terhadap permintaan uang tradisional, permintaan uang dalam konteks perekonomian terbuka dengan aliran modal internasional yang signifikan, serta implikasi kebijakan moneter yang tidak konvensional seperti kebijakan moneter kuantitatif. tindakan. meringankan permintaan uang. Pemahaman tentang model permintaan uang terus berkembang seiring dengan perubahan sistem keuangan dan ekonomi global. Studi empiris terkini terus menyempurnakan pengetahuan kami membahas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang dalam berbagai konteks

ekonomi, sehingga memberikan informasi berharga bagi pembuat kebijakan dan peneliti ekonomi.

Pengertian keseimbangan pasar uang

Dalam keseimbangan pasar uang, terciptanya permintaan uang untuk bertransaksi dan berjaga-jaga sangat berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat. Jadi, jika pendapatan masyarakat meningkat, maka uang yang dibutuhkan untuk transaksi konsumsi dan investasi juga akan meningkat. Dalam perekonomian yang menerapkan sistem bunga, permintaan uang digunakan sebagai bentuk spekulasi yang dihadapi oleh biaya peluang yang dapat berupa bunga yang ditawarkan dan digunakan sebagai instrumen atau instrumen keuangan. Oleh karena itu, permintaan uang yang digunakan sebagai sarana spekulasi akan dipengaruhi secara negatif atau tidak menguntungkan oleh tingkat suku bunga. Sedangkan dalam ekonomi Islam, permasalahannya adalah spekulasi sangat dilarang atau dilarang dalam proses mencari uang. Padahal, alasan apapun yang berkaitan dengan spekulasi dilarang dalam Islam. Ekonom Islam menganggap semua spekulasi sebagai bentuk perjudian lainnya. Tentu saja perjudian dalam Islam dilarang oleh Islam. Namun sebagian dari mereka juga berpendapat bahwa tidak ada istilah spekulasi atau alasan untuk berspekulasi. Jadi mereka menganggap spekulasi itu tidak ada, padahal dalam Islam yang berhubungan dengan permintaan uang adalah tingkat pendapatan. Besarnya arus kas juga akan berhubungan dengan tingkat pendapatan dan frekuensi pengeluaran. Penggunaan uang dalam perekonomian Islam hanya berkaitan dengan dua hal ini. . Pada tingkat tertentu di atas yang telah ditentukan, zakat akan dikenakan pada harta yang kurang produktif. Yang penting di sini adalah pemerintah menjaga keseimbangan, bukan meningkatkan jumlah uang beredar, tapi meningkatkan biaya uang menganggur. Hal ini akan memastikan bahwa jumlah uang beredar tidak mencapai tingkat inflasi sebagai respons terhadap peningkatan permintaan uang, yang kemungkinan besar akan berlalu di kemudian hari tanpa mempengaruhi mata uang, peningkatan barang dan jasa.

Pengertian Keseimbangan Pasar Barang

Dalam ilmu ekonomi konvensional, pasar diartikan sebagai tempat di mana terdapat penjual dan pembeli serta saling menguntungkan karena saling membutuhkan. Pasar juga merupakan tempat yang berfungsi sebagai tempat pertukaran barang dan jasa secara alami serta terdapat permintaan dan penawaran. Pasar barang secara umum lebih dikenal dengan istilah keseimbangan sektor riil. Sedangkan dalam perekonomian Islam, pasar mempunyai pengertian yang hampir sama perekonomian konvensional hanya dalam sistem perekonomian konvensional, tujuan yang ingin dicapai oleh para pelaku ekonomi adalah mencari dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari modalnya. Sebaliknya dalam perekonomian syariah merupakan suatu hal yang aneh, karena perekonomian syariah mengutamakan keuntungan yang besar dari transaksi yang terjadi di pasar. Karena pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual serta terjadi transaksi diantara keduanya sehingga menimbulkan suatu keadaan yaitu presentasi

permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, dalam hal ini mekanisme pasar yang diunggulkan dalam perekonomian syariah adalah mekanisme pasar yang selalu melaksanakan dan mencerminkan prinsip-prinsip syariah dalam bentuk nilai-nilai yang secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu makro dan mikro. Nilai Islam dalam makroekonomi terletak pada aspek distribusi, keharaman bunga dan mendatangkan kemaslahatan nyata bagi masyarakat. Sementara itu, ada nilai-nilai dalam ekonomi mikro Islam dalam hal kompetensi dan sikap amanah.

Perubahan – Perubahan Keseimbangan IS-LM

Model IS-LM (Investment Saving-Liquidity Preference Money Supply) merupakan alat analisis penting dalam makroekonomi yang menggambarkan interaksi antara pasar barang dan jasa (kurva IS) dan pasar uang (kurva LM). Model ini membantu para ekonom dan politisi memahami bagaimana perubahan kebijakan fiskal dan moneter mempengaruhi tingkat suku bunga dan output perekonomian. Ekuilibrium IS-LM terjadi pada titik perpotongan kurva IS dan LM yang menentukan tingkat suku bunga dan output. seimbang dalam jangka pendek. Perubahan anggaran IS-LM dapat terjadi karena berbagai faktor baik dari sisi permintaan maupun sisi penawaran perekonomian. Perubahan kurva IS biasanya disebabkan oleh perubahan komponen pengeluaran agregat seperti konsumsi, investasi, belanja pemerintah, atau ekspor neto. Misalnya, peningkatan pengeluaran pemerintah akan menggeser kurva IS ke kanan, yang menunjukkan peningkatan permintaan agregat pada tingkat suku bunga berapa pun. Hal ini menghasilkan keseimbangan baru dengan output yang lebih tinggi dan tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Di sisi lain, perubahan kurva LM biasanya disebabkan oleh perubahan pasar uang, seperti perubahan jumlah uang beredar atau perubahan preferensi individu terhadap likuiditas. Misalnya, kebijakan moneter ekspansif yang meningkatkan jumlah uang beredar akan menggeser kurva LM ke kanan, sehingga menghasilkan keseimbangan baru dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dan output yang lebih tinggi.

Interaksi antara evolusi kurva IS dan LM dapat menghasilkan skenario perekonomian yang berbeda. Misalnya, jika pemerintah meningkatkan pengeluaran (menggeser IS ke kanan) sementara bank sentral menerapkan kebijakan moneter yang restriktif (menggeser LM ke kiri), maka hasilnya mungkin berupa kenaikan suku bunga dengan sedikit atau tanpa perubahan produksi. Fenomena ini dikenal dengan istilah “eksternalisasi”, dimana peningkatan pengeluaran pemerintah menghilangkan investasi swasta akibat kenaikan suku bunga. Analisis IS-LM juga membantu menjelaskan konsep “perangkap likuiditas”, suatu situasi di mana kebijakan moneter menjadi tidak efektif karena suku bunga sudah terlalu rendah. Dalam hal ini, kurva LM menjadi horizontal ketika suku bunga rendah, dan peningkatan lebih lanjut dalam jumlah uang beredar tidak akan menurunkan suku bunga atau meningkatkan output.

Penting untuk dicatat bahwa model IS-LM memiliki beberapa keterbatasan. Model ini mengasumsikan tingkat harga tetap dan berfokus pada analisis jangka pendek. Untuk analisis jangka panjang atau situasi di mana tingkat harga telah berubah, model permintaan agregat-penawaran (AS-AD) mungkin lebih tepat. Selain itu, model IS-LM

tradisional tidak secara eksplisit mempertimbangkan ekspektasi atau dinamika antarwaktu, yang telah menjadi inti teori makroekonomi modern. Meskipun demikian, model IS-LM tetap menjadi alat yang berharga untuk memahami mekanisme transmisi kebijakan makroekonomi. Perubahan anggaran IS-LM memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan fiskal dan moneter dapat digunakan untuk menstabilkan perekonomian, mendorong pertumbuhan, atau mengendalikan inflasi. Model ini juga membantu menjelaskan mengapa kebijakan yang sama dapat mempunyai dampak yang berbeda tergantung pada kondisi perekonomian. Dalam praktiknya, pembuat kebijakan harus mempertimbangkan kompleksitas tambahan seperti penundaan politik, ekspektasi pelaku ekonomi, dan interaksi dengan perekonomian global. Namun, pemahaman yang kuat tentang mekanisme dasar yang dijelaskan oleh model IS-LM tetap menjadi landasan penting untuk analisis kebijakan makroekonomi yang lebih canggih.

Kesimpulan

Pasar barang dan pasar uang merupakan dua elemen penting perekonomian yang saling bergantung dan mempengaruhi seluruh kegiatan perekonomian. Pasar barang adalah tempat bertemunya penawaran dan permintaan barang dan jasa, yang menentukan harga keseimbangan dan kuantitas output dalam suatu perekonomian. Di sisi lain, pasar uang merupakan tempat transaksi instrumen keuangan, seperti uang dan surat berharga, yang berfungsi sebagai alat pengelolaan likuiditas dan stabilitas ekonomi. Interaksi antara kedua pasar ini penting untuk memahami mekanisme ekonomi. Keseimbangan di pasar barang ditentukan oleh faktor-faktor seperti pendapatan masyarakat, harga dan permintaan, sedangkan di pasar uang, suku bunga dan kebijakan moneter berperan penting dalam mengatur penawaran dan permintaan uang. Kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral melalui instrumen seperti suku bunga dan operasi pasar terbuka sangat mempengaruhi kedua pasar tersebut. Secara umum, keseimbangan antara pasar barang dan pasar uang akan menjamin stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan kesejahteraan sosial. Namun, ketidakseimbangan pasar, misalnya inflasi atau resesi, dapat berdampak negatif terhadap perekonomian secara umum. Oleh karena itu, kebijakan yang tepat untuk pengaturan kedua pasar ini sangat penting untuk mencapai tujuan makroekonomi, seperti stabilitas harga, pertumbuhan perekonomian dan neraca pembayaran.

Bibliografi

- Blanchard, Oliver. *Macroeconomics*. Third Edition. Massachusetts Institute of Technology. Prentice Hall Pearson Education International
1<http://hpweblog.wordpress.com/2012/10/19/pasar-barang-dan-pasar-uang-modelislam/http://anisamoetzh.blogspot.com/2013/12/keseimbangan-pasar-uang-dan-pasarbarang.html>

- Metwally, M.M, 1995, Teori dan Model Ekonomi Islam, PT. Bangkit Daya Insana, Edisi Pertama, Jakarta
- Suprayitno, Eko. Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional. Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta. 2005
- WahyuWicaksono, J. Relevansi Model IS-LM Keseimbangan Pasar Barang dan Pasar. 2020.